

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Swamedikasi

Upaya seseorang untuk melindungi kesehatannya yaitu merupakan tindakan swamedikasi. Dimana swamedikasi merupakan cara yang banyak dilakukan oleh individu dengan memakai obat yang dibeli tanpa resep dokter untuk menangani gejala yang dialami (BPOM, 2016).

Untuk melakukan pengobatan sendiri secara tepat, masyarakat harus memiliki pilihan untuk (Binfar, 2008):

- a. Mengobati penyakit dengan bentuk obat yang butuhkan.
- b. Mengenal indikasi tiap obat.
- c. Memakai obat secara tepat (cara dan aturan penggunaan) serta mengetahui batasan kapan harus melakukan pengobatan sendiri.
- d. Mengetahui gejala yang muncul apakah dari penyakit lain atau akibat dari pengobatan tersebut.
- e. Mengenali siapa yang tidak boleh memakai obat.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam pengobatan sendiri perlu fokus pada beberapa hal, termasuk :

- a. Obat yang dipakai telah terbukti keamanan, mutu dan khasiatnya.
- b. Obat yang ditunjukkan untuk kondisi yang dirasakan sendiri serta untuk beberapa kondisi berkelanjutan. Dalam semua kasus, obat-obatan ini harus secara khusus dimaksudkan untuk alasan tersebut, dengan dosis yang tepat.

2.2 Faktor Penyebab Terjadinya Swamedikasi

Berdasarkan hasil penelitian *World Health Organization* (WHO), adapun penyebab terjadinya swamedikasi semakin meningkat, yaitu :

- a. Sosial

Tingginya pendidikan seseorang maka akan memudahkan untuk mendapatkan pengetahuan.

b. Gaya hidup

Dimana dari pada mengobati penyakit (*kuratif*) maka seseorang mengubah gaya hidupnya lebih ke arah pencegahan (*preventif*).

c. Obat dengan mudah diperoleh

Konsumen lebih mudah mendapatkan obat dimana saja dari pada harus menunggu lama di tempat pelayanan kesehatan.

d. Kesehatan lingkungan

Lingkungan sehat dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk tetap memelihara kesehatannya.

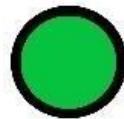
e. Produk baru yang tersedia

Tingginya produk baru yang keluar semakin menambah seseorang untuk melakukan swamedikasi.

2.3 Kriteria Obat yang digunakan dalam Swamedikasi

1. Obat Bebas

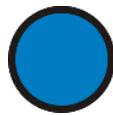
Obat bebas merupakan obat yang dijual bebas di pasaran serta bisa diperoleh tanpa resep dokter. Pada kemasan ditandai tanda khusus lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam (Kemenkes RI, 2017).



Gambar 1. Logo Obat Bebas

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas merupakan obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual ataupun diperoleh bebas tanpa resep dokter, tetapi penggunaannya harus mencermati informasi pada kemasan. Pada kemasan obat bebas terbatas ada tanda peringatan dengan logo obat yaitu lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam (Kemenkes RI, 2017).



Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas



Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

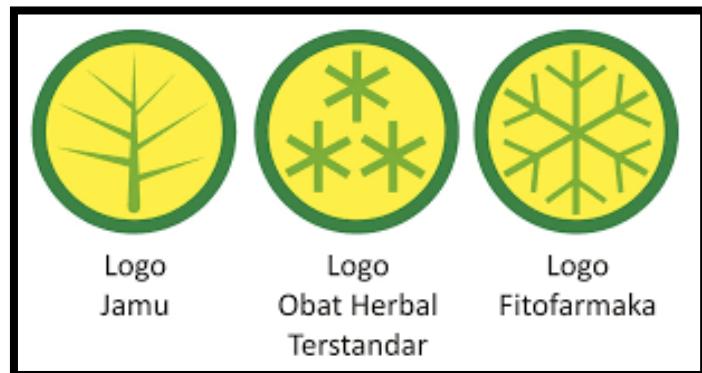
3. Obat Wajib Apotek

Obat wajib apotek merupakan obat keras yang bisa diberikan oleh Apoteker kepada pasien di apotek tanpa resep dokter. Apoteker memiliki kewenangan pada saat penyerahan, yaitu :

1. Sesuai keperluan dan adanya batasan untuk masing-masing bentuk obat yang diberikan kepada pasien yang dicantumkan dalam daftar obat wajib apotek.
2. Obat yang diberikan dimasukan ke dalam catatan.
3. Mengenai informasi yang tertera pada kemasan maupun browsur harus disampaikan dengan benar (Depkes RI, 1990).

4. Obat Tradisional

Obat Tradisional merupakan bahan maupun ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan (Permenkes, 2012).



Gambar 4. Logo Obat Bahan Alam

2.4 Jenis-Jenis Penyakit Swamedikasi

Keluhan yang banyak dirasakan masyarakat untuk melakukan swamedikasi, yaitu : (Depkes RI, 2010)

1. Influenza
2. Demam
3. Diare
4. Nyeri
5. Pusing
6. Sakit Maag
7. Penyakit Kulit
8. Cacingan
9. Batuk

2.5 Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam Swamedikasi

Pada umumnya saat menggunakan obat sendiri ada beberapa hal yang penting agar disadari oleh seseorang, yaitu :

- a. Memahami dengan tepat keluhan yang dirasakan.
- b. Obat yang dipakai merupakan obat bebas terbatas, obat bebas, obat wajib apotek, suplemen makanan, dan obat bahan alam.
- c. Apotek atau toko obat berizin tempat memperoleh obat.

d. Pahami aturan penggunaan dan batas kadaluwarsa pada etiket maupun browsur obat agar pemakaiannya benar dan efektif sebelum digunakan.

e. Metode yang paling efektif untuk memilih obat.

Untuk memutuskan jenis obat yang dibutuhkan, penting untuk fokus pada :

- 1) Obat sesuai indikasi atau gejala penyakit yang dialami.
- 2) Keadaan khusus. Seperti menyusui, lanjut usia, hamil dan lain-lain.
- 3) Kondisi apa yang akan timbul pada saat penggunaan obat.
- 4) Nama obat, indikasi, aturan penggunaan, gejala lain serta interaksi obat yang bisa dilihat pada browsur obat.
- 5) Tanyakan terhadap Apoteker agar mendapatkan informasi yang lengkap dan obat yang tepat.

f. Pahami hasil pengobatan yang dipakai agar dapat dinilai apakah gejala yang muncul merupakan gejala dari obat tersebut.

g. Petunjuk untuk menggunakan obat harus fokus pada hal-hal berikut :

- 1) Jangan menggunakan obat berkepanjangan.
- 2) Gunakan obat sesuai anjuran yang terteta etiket obat.
- 3) Jika obat yang dikonsumsi menimbulkan gejala maka berhentikan penggunaandanya tanyakan terhadap apoteker.
- 4) Tidak memakai obat orang lain, walaupun gejala penyakitnya mirip.
- 5) Untuk mendapatkan informasi penggunaan obat tanyakan petugas kesehatan.

h. Pakai obat sesuai jadwal dengan cara pemakaian, misalnya :

- 1) 3 kali setiap pengobatan diperlukan setiap 8 jam sekali.
- 2) Obat diminum sebelum makan/sesudah.

i. Pengobatan oral merupakan metode yang banyak dikenal karena praktis, sederhana, efektif, serta bekerja dengan baik jika diminum dengan segelas air mendidih.

j. Petunjuk untuk menyimpan obat harus fokus pada hal-hal berikut :

- 1) Obat disimpan dalam kemasan yang tertutup rapat.

- 2) Obat disimpan pada suhu kamar serta jauhkan dari sinar matahari langsung atau seperti yang tertera pada kemasan.
- 3) Obat disimpan ditempat yang tidak panas atau lembab karena dapat membahayakan obat.
- 4) Obat yang sudah kadaluwarsa atau rusak jangan disimpan.
- 5) Jauhkan dari anak-anak.

2.6 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Swamedikasi (Fiqih, 2019)

- Keuntungan
 - a. Aman jika digunakan sesuai standar
 - b. Efektif dapat menghilangkan gejala
 - c. Hemat biaya
 - d. Hemat waktu
- Kerugian
 - a. Timbul gejala yang jarang namun berbahaya
 - b. Apabila digunakan tidak tepat maka menimbulkan interaksi